

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semakin majunya zaman pada era sekarang, bangsa Indonesia dituntut berusaha meningkatkan pembangunan mutu pendidikannya dengan berkembangnya budaya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sehubungan dengan itu, diharapkan pemerintah membuat berbagai strategi demi peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka semua bidang studi yang diajarkan sekolah diharapkan dapat memberikan berbagai kontribusi positif yang dapat meningkatkan intelegensi dalam diri siswa. Namun pada kenyataannya bagi bangsa Indonesia, kemajuan itu masih belum terwujud secara maksimal. Hal tersebut dapat terlihat mulai dari mutu pendidikan, proses pendidikan, serta rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Mengingat pentingnya meningkatkan mutu pendidikan, maka dalam proses pendidikan haruslah mampu membentuk siswa menjadi mandiri dan berkualitas. Keberhasilan proses pendidikan tidak lepas dari kesiapan peserta didik dan kesiapan guru sebagai tenaga pengajar. Oleh karena itu, diperlukan profesionalisme seorang guru yang bertanggungjawab dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan adalah belajar, dalam pendidikan formal maupun non formal, belajar adalah kunci yang paling penting dan kegiatan yang paling pokok. Oleh karena itu

Belajar pada hakikatnya adalah ”perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.

Belajar sering dikonotasikan sebagai kegiatan peserta didik mendengarkan penjelasan guru di kelas. Dimana didalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai obyek dari kegiatan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika peserta didik berusaha aktif untuk mencapainya. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses<sup>3</sup>. Proses yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang didalamnya memuat banyak aspek, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Salah satu hasil yang dapat dijadikan acuan adalah prestasi belajar.

Menurut Drs. H. Abu Ahmadi Prestasi Belajar adalah apabila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara intrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Disamping itu siswa memerlukan usaha yang keras dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport atau nilai test).<sup>4</sup>

Dalam hadis yang dimaknai oleh Syekh Abdul Muhsin`al-Abbad-hafidahullah dalam mewujudkan hasil yang baik harus disertai dengan usaha yang keras dan usaha tersebut tidak boleh tidak boleh menghilangkan tawakal kepada Allah. Kita harus meminta pertolongan kepada Allah dalam keadaan sulit maupun baik, karena segala sesuatu

---

<sup>3</sup>Achmad Patoni, dkk, *dinamika pendidikan anak*, (Jakarta: PT Binallmu, 2004), hal. 24

<sup>4</sup>Psikologi Belajar Drs. H. Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono. Hal. 151

yang terjadi di alam semesta ini adalah atas kehendak dan ijin dari Allah. Sebesar apapun usaha seseorang untuk mewujudkan keinginannya, akan tetapi jika Allah tidak menghendaki, maka keinginannya tidak akan pernah terwujud. Seperti dalam hadis berikut, Allah berfirman :

وَلَا نَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا ﴿٢٣﴾ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ  
وَأَذْكُرَ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَىٰ أَنْ يَهْدِيَنِي رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَٰذَا  
رَشَدًا ﴿٢٤﴾

Artinya :

Janganlah sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: "Sesungguhnya aku akan mengerjakan hal itu besok pagi" kecuali (dengan menyebut): "Insyallah" (jika Allah menghendaki). [QS. Al-Kahfi {18}: 23-24]<sup>5</sup>.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari diri sendiri (*intern*) maupun dari luar (*ekstern*)<sup>6</sup>. Faktor *intern* terdiri dari faktor jasmaniah, misalnya kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis diantaranya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, kedisiplinan, kemandirian belajar dan motivasi. Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor sosial yang terdiri dari guru, teman sekelas, orang tua, dan masyarakat serta teman sepermainan, dan faktor nonsosial yang meliputi gedung

<sup>5</sup> Al-Quran terjemah. Al-Kahfi {18} ayat : 23-24. (Jakarta. Mahkota Surabaya.1990). Hal. 447

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010). hal. 54

sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, metode mengajar, kurikulum, alat pelajaran dan keadaan cuaca.

Belajar yang memperoleh dukungan baik dari dalam diri individu maupun dari luar individu tentunya akan mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar siswa. Salah satu faktor dari dalam yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggungjawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, serta mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Kemandirian juga merupakan salah satu sifat para nabi. Hal ini diceritakan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya berikut ini :

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:  
 «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ  
 دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ»

Artinya :

Dari Miqdam, dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda, “ Tiada sesuap pun makanan yang lebih baik dari makanan hasil jerih payahnya sendiri. Sungguh, Nabi Daud AS itu makan dari hasil keringatnya sendiri,” HR Bukhari.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Meilana. Pentingnya Kemandirian & Menjaga Diri Dari Meminta-minta. Dalam <https://www.google.co.id/amp/s/meilana.wordpress.com/2010/02/07/berdikari->

Siswa telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, bertanggungjawab dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bergantung pada orang lain<sup>8</sup>. Kemandirian belajar tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Jika kemandirian belajar tinggi maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Hal ini juga dibuktikan oleh hasil penelitian Riyana Abriyana dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang meneliti tentang “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi IPS Siswa Kelas V SDN 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian Riyana Abriyana menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 04 Tegalgede, dengan kontribusi sebesar 37,40%.<sup>9</sup>

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mengelilingi siswa saat melakukan kegiatan belajar. Faktor lingkungan belajar berasal dari lingkungan nonsosial dan lingkungan sosial. Lingkungan nonsosial yaitu faktor fisik yang meliputi tempat belajar, letak sekolah, alat-alat

---

menjaga-diri-dari-meminta-minta-kepada-orang-lain/amp/. Diakses pada tanggal 24 Mei 2018

<sup>8</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada Press), 2007. Hal. 117

<sup>9</sup>Abriyani, Riyana. (2012). “Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 04 Tegalgede”. *Skripsi*, PGSD. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

belajar, sumber belajar, kondisi bangunan sekolah, ruang kelas, kebersihan lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang belajar, sedangkan faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial siswa di rumah, dan lingkungan sosial sekolah. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung seperti tersedianya fasilitas fisik belajar, tempat belajar yang nyaman, susasana belajar yang tenang, hubungan harmonis dengan lingkungan sosial dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Sebaliknya apabila kondisi lingkungan belajar kurang mendukung maka akan menurunkan semangat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa akan menurun.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ  
يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya :

Rasulullah saw bersabda: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan ‘fitrah’. Namun, kedua orang tuanya (mewakili lingkungan) mungkin dapat menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Bukhori dan Muslim).<sup>10</sup>

Hal ini juga dibuktikan oleh hasil penelitian Shohih Febriansyah dari Universitas Negeri Yogyakarta yang meneliti tentang “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian Shohih Febriansyah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Lingkungan Belajar

---

<sup>10</sup> Alsofwa. Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah (Islam). Dalam [www.alsofwa.com/16188/165-sms-setiap-anak-dilahirkan-dalam-keadaan-fitrah-islam.html](http://www.alsofwa.com/16188/165-sms-setiap-anak-dilahirkan-dalam-keadaan-fitrah-islam.html). Diakses pada tanggal 24 Mei 2018

terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo. Hal ini ditunjukkan dengan naiknya nilai Prestasi Belajar Akuntansi menjadi 0,075.<sup>11</sup>

Demikian juga yang terjadi di SDIT Nurul Fikri tentunya juga terdapat bermacam-macam kondisi siswa, ada siswa yang mandiri, kurang mandiri dan belum mandiri. Demikian juga ada siswa yang lingkungan belajarnya mendukung, ada yang lingkungan belajarnya kurang mendukung, dan ada yang lingkungan belajarnya tidak mendukung sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian ini perlu dilihat bagaimana kemandirian dan lingkungan belajar siswa di SDIT Nurul Fikri dan apakah berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik tersebut.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang teridentifikasi pada SDIT Nurul Fikri, diperlukan suatu usaha yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang akhirnya akan meningkatkan Prestasi Belajar siswa, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemandirian dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III di SDIT Nurul Fikri”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1) Apakah ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas III di SDIT Nurul Fikri?

---

<sup>11</sup> Febriansyah, Shohih. (2015). *“Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015”*. Skripsi. Pendidikan Akuntansi FE UNY.

- 2) Apakah ada pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas III di SDIT Nurul Fikri?
- 3) Apakah ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas III di SDIT Nurul Fikri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas yaitu :

- 1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas III di SDIT Nurul Fikri.
- 2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas III di SDIT Nurul Fikri.
- 3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemandirian dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas III di SDIT Nurul Fikri.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar di SDIT Nurul Fikri.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar di SDIT Nurul Fikri.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar di SDIT Nurul Fikri.



## **E. Kegunaan Penelitian**

Setelah mengetahui hasil tentang pengaruh kemandirian dan lingkungan belajar secara terhadap prestasi belajar peserta didik di SDIT Nurul Fikri, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat penelitian teoritis,

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal dan pengalaman praktis dalam penelitian serta menerapkan ilmu yang di peroleh di bangku kuliah, serta menambah bahan kajian penelitian tentang “Pengaruh Kemandirian dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa kelas III di SDIT Nurul Fikri”.

2. Secara praktis, dari penelitian ini akan bermanfaat bagi :

- a. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan untuk siswa bahwa kemandirian belajar dan lingkungan belajar yang positif mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar, dan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa guna mencapai hasil belajar yang optimal di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

- b. Bagi Guru dan Sekolah

Dapat dijadikan bahan masukan untuk mengambil tindakan dalam berperan serta meningkatkan kemandirian belajar siswa guna mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan, serta sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup

- Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDIT Nurul Fikri.

- Subyek penelitian

Peserta didik kelas III di sekolah tersebut yang akan menjadi subyek dari penelitian ini.

- Variabel penelitian

Variabel yang digunakan terdiri dari dua macam yaitu :

a. Variabel bebas

Variabel bebas terdiri dari variabel kemandirian belajar dan lingkungan belajar.

b. Variabel terikat

Variabel terikat yaitu variabel prestasi belajar.

### 2. Keterbatasan Masalah

Keterbatasan penelitian ini merupakan hal-hal yang membatasi masalah yang berhubungan dengan penelitian. Maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Lokasi penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah atau lembaga saja. Dalam penelitian ini penulis memilih SDIT Nurul Fikri sebagai lokasi dilakukannya penelitian.
- b. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDIT Nurul Fikri angkatan tahun 2017/2018.
- c. Siswa dipengaruhi oleh banyak faktor dalam proses pencapaian keberhasilan studinya, baik itu berasal dari dalam maupun dari luar. Dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis variabel bebas dari beberapa faktor dari dalam dan luar. Faktor dari dalam (intern) antara lain adalah kemandirian belajar, sedangkan faktor dari luar (ekstern) antara lain yaitu lingkungan belajar. Dan untuk variabel terikatnya penulis hanya menganalisis dari faktor prestasi belajar peserta didik.

#### **G. Definisi Operasional**

Peneliti menyusun definisi operasional variable ini, dimaksud agar tidak terjadi perbedaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang tercantum dalam judul.

Adapun devinisi operasional dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Kemandirian Belajar**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Kemandirian belajar adalah “Berdiri Sendiri”. Kemandirian Belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa

maupun bernegara<sup>12</sup>. Dalam penelitian ini Kemandirian yang dimaksud adalah keaktifan siswa belajar mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain. Nilai kemandirian di dapat dari hasil angket yang diberikan kepada siswa. Di dalam angket tersebut terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa yang meliputi kesadaran, keaktifan, dan inisiatif siswa sendiri dalam belajar.

## 2. Lingkungan Belajar

Menurut Muhammad Saroni,<sup>13</sup> lingkungan belajar adalah “Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan Belajar ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa krasan atau betah di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan”. Nilai lingkungan didapat dari hasil angket yang diberikan kepada siswa.

## 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik<sup>14</sup>. Prestasi

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990). Hal. 13

<sup>13</sup> Muhammad Saroni. manajemen sekolah : kiat menjadi pendidik yang kompeten. Jogjakarta : ar-ruzz. 2006. Hal. 82-84

<sup>14</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), hal.122

belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai raport siswa kelas III di SDIT Nurul Fikri.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang : a. latar belakang masalah, b. rumusan masalah, c. tujuan penelitian, d. kegunaan penelitian, e. ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, f. Hipotesis penelitian, g. definisi operasional, h. sistematika pembahasan.

### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini menguraikan tentang : a. kemandirian belajar, b. lingkungan belajar, c. prestasi belajar, d. pengaruh kemandirian dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar, e. Penelitian terdahulu, f. kerangka berfikir.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini akan diuraikan tentang : a. rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, b. populasi, sampling, dan sampel penelitian, c. Sumber data, variabel dan skala pengukurannya, d. teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, e. analisis data.

#### Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang : a. hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis), b. Pembahasan hasil penelitian.

#### Bab V Penutup

Bab ini terdiri dari : a. kesimpulan, b. Saran

#### Bagian Akhir

Terdiri atas : a. daftar rujukan, b. lampiran-lampiran, c. surat pernyataan keaslian skripsi, d. daftar riwayat hidup